

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Museum sering diidentifikasi sebagai gedung yang didalamnya terdapat peninggalan-peninggalan yang mengandung nilai historis dan bermakna. Selain menjadi tempat penyimpanan dan pemeliharaan benda bersejarah, museum juga sebagai tepat untuk mengembangkan dan melestarikan warisan budaya dalam peradaban bangsa (Rahmawati, 2023). Museum memiliki peran penting sebagai tempat penyimpanan benda-benda yang bernilai sejarah, baik dalam bentuk manuskrip kuno, artefak peninggalan kerajaan, ataupun objek dari masa kolonial (Suprijono, 2018).

Sejarah permuseuman di Indonesia sendiri berawal sejak kedatangan bangsa kolonial, yang memperkenalkan konsep museum sebagai lembaga yang mengumpulkan dan melestarikan benda-benda bersejarah. Di Batavia, pada 24 April 1778, didirikan *Bataviaasch Genootschap van Kunstenen Wetenschappen*, yang kemudian menjadi cikal bakal permuseuman di tanah air (Asmara, 2019).

Di Indonesia, terdapat beberapa kategori museum yang diantaranya yaitu, museum seni, museum arkeologi, museum anak, museum biografi, museum universal, museum etnologi, museum sejarah, museum maritim, dan museum militer (Purwantari, 2023). Dari semua kategori museum tersebut, masing-masing memiliki peran yang sesuai dengan koleksi yang disediakan.

Salah satu dari beberapa kategori museum tersebut yang memiliki peran penting dalam perkembangan zaman yaitu museum biografi. Museum biografi

merupakan jenis museum yang mengabadikan kisah dari para tokoh yang berpengaruh. Selain itu, tujuan dari didirikannya museum biografi bertujuan khusus untuk menampung dan menampilkan koleksi benda-benda, peralatan, dan pakaian yang berkaitan langsung dengan kehidupan individu atau kelompok tertentu, mencerminkan budaya dan sejarah yang mereka miliki selama masa hidupnya (Rosmina, 2022). Koleksi yang ada pada museum biografi memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan dan identitas komunitas yang diwakili. Di Indonesia terdapat beberapa museum biografi yang terkenal di masyarakat, diantaranya Museum Bung Karno, Museum Bung Hatta, Museum W.R Soepratman, dan Museum Dr. Soetomo. Museum tersebut dibangun bertujuan untuk mengenang para tokoh yang memiliki kontribusi di masa lalu.

Berdasarkan pada ruang lingkup Pulau Bali, keberadaan museum juga menjadi salah satu daya tarik wisatawan. Dikarenakan Bali sering diidentikkan sebagai tempat wisata yang indah dan diidamkan oleh banyak orang, beberapa museum yang sering dikunjungi diantaranya, Museum Geopark Batur di Kab. Bangli, Museum Puri Lukisan di daerah Ubud, Museum Pasifika di Nusa Dua, Museum Gedong Kirtya di Kabupaten Buleleng, dan museum-museum lainnya yang tidak kalah menariknya.

Berkaitan dengan penelitian ini, adapun museum biografi yang terletak di Bali Utara. Museum tersebut adalah Museum Anak Agung Pandji Tisna yang terletak di Kabupaten Buleleng, tepatnya di titik nol kilometer (0 Km) Lovina. Secara historis, Anak Agung Ngurah Brawida merupakan pendiri Museum Anak Agung Pandji Tisna sekaligus merupakan cucu dari Anak Agung Pandji Tisna.

Pendirian museum Anak Agung Pandji Tisna ini tidak lepas dari perannya sebagai sosok pujangga dari Bali Utara. Anak Agung Pandji Tisna merupakan pengagas dari nama Lovina yang merupakan sebuah destinasi wisata yang menjadi lokasi strategis keberadaan museum ini. Berada di tengah Hotel Puri Manggala, museum ini adalah museum satu-satunya yang terdapat di daerah Lovina, menjadikannya tempat yang unik dan istimewa. Koleksi museum ini sebagian besar terdiri dari karya-karya besar milik sastrawan terkemuka Bali Utara, Anak Agung Pandji Tisna.

Meskipun merupakan satu-satunya museum biografi yang berada di kawasan Lovina, keberadaan museum ini terancam ditutup dan dialih fungsikan menjadi *coffe shop* oleh pemiliknya. Informasi awal yang didapatkan peneliti mengunjungi museum ini mengenai isu penutupan dan alih fungsi ini dijelaskan langsung oleh salah satu keturunan Anak Agung Pandji Tisna yakni Anak Agung Teguh Kosala Negara, beliau menjelaskan bahwa pada tahun 2018 lalu, Museum Anak Agung Pandji Tisna sudah mulai sepi pengunjung. Museum ini juga sudah tidak memerhatikan penataan, pengelolaan, serta pengembangannya ketika Anak Agung Ngurah Brawida selaku pendiri museum meninggal dunia. Setelah meninggalnya Anak Agung Ngurah Brawida, Museum ini diserahkan dan dikelola oleh beliau sendiri yang merupakan anak dari Anak Agung Ngurah Brawida.

Dari wawancara awal yang dilakukan, Anak Agung Teguh Kosala Negara memiliki pemikiran berbeda dengan ayahnya yang paham dengan sastra dan museum, serta kurangnya keahlian dan ketertarikan beliau pada bidang museum. Sehingga beliau memperkirakan untuk menutup Museum Anak Agung Pandji Tisna dan mengalih fungsikannya ke hal yang lebih efektif untuk mendapatkan

penghasilan yang mejanjikan. Beliau juga mengatakan terkait peran pemerintah terhadap Museum ini:

“Museum Anak Agung Pandji Tisna ini sempat untuk mengajukan bantuan ke pemerintah dan dijanjikan untuk memberikan tempat(gedung) di dekat jalan didepan, agar lebih terekspos oleh masyarakat. Namun, sampai saat ini belum terwujudkan juga, dan saya sendiri sudah tidak terlalu menghiraukannya lagi”. (Wawancara dengan Anak Agung Teguh Kosala Negara, 29 Agustus 2024).

Disamping kondisi museum saat ini yang kurang membaik, masih terdapat potensi yang bisa diunggulkan pada museum ini, sehingga akan menjadi peluang untuk Museum Biografi Anak Agung Pandji Tisna kembali beroperasi secara efektif dan mulai dikenal dikalangan masyarakat. Salah satu potensi yang bisa diunggulkan yaitu menjadi pusat pelestarian karya sastra di Bali Utara, museum ini akan dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai sejarah dan sastra. Disamping itu juga, dengan memperhatikan potensinya tersebut akan dapat menjadikannya sebagai tempat wisata bagi para wisatawan.

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai potensi Museum Biografi Anak Agung Panji Tisna sebagai Pusat Pelestarian Karya Sastra di Bali Utara.

Adapun penelitian sejenis mengenai potensi museum yang telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya, Evitasari (2020) “PEMANFAATAN FUNGSI MUSEUM SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa museum Kebangkitan Nasional dapat memotivasi peserta didik dan membuat peserta didik mudah dalam proses pembelajaran sejarah, namun belum optimal karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya sosialisasi ke sekolah-sekolah secara luas dan keterbatasan jangkauan museum, Febrianti

(2022) “PEMANFAATAN MUSEUM LAMPUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN TEMPAT DESTINASI WISATA DI LAMPUNG” dalam penelitiannya dijelaskan bahwa museum lampung sangat bermanfaat karena dapat dijadikan sebagai media dan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, baik dari peserta didik. Kunjungan peserta didik ke museum lampung merupakan model pembelajaran out class atau belajar di luar kelas yang dapat membuat sistem pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik. Selain sebagai sumber belajar dikalangan peserta didik, museum lampung juga bermanfaat sebagai tempat destinasi wisata bagi masyarakat umum. Isrowiyah

(2022) “PEMANFAATAN MUSEUM SIGINJAI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS JAMBI” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Museum Siginjai merupakan salah satu sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, dari museum dapat memberikan imajinasi positif kepada peserta didik, mahasiswa dan masyarakat mengenai koleksi-koleksi yang ada dimuseum. Imajinasi yang timbul nantinya akan memberikan kesadaran baru kepada peserta didik dan mahasiswa bahkan dengan datang berkunjung ke museum akan memberikan sumber belajar baru khususnya untuk sejarah.

Dari beberapa peneliti terdahulu, meskipun terdapat kesamaan topik yaitu mengenai potensi sebuah museum. Akan tetapi, belum terdapat peneliti yang memiliki fokus pembahasan mengenai potensi museum sebagai pusat pelestarian Karya Sastra. Selain itu, terdapat juga letak perbedaan dalam hal waktu, kegiatan, dan tempat penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang bisa dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimana latar belakang pendirian Museum Biografi Anak Agung Pandji Tisna di Lovina?

1.2.2 Apa saja koleksi Museum Biografi Anak Agung Pandji Tisna yang memiliki potensi sebagai pusat pelestarian karya sastra di Bali Utara?

1.2.3 Apa saja kendala-kendala yang dihadapi Museum Biografi Anak Agung Pandji Tisna dalam memaksimalkan potensinya sebagai pusat pelestarian karya sastra di Bali Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mendeskripsikan latar belakang pendirian Museum Biografi Anak Agung Pandji Tisna di Lovina

1.3.2 Untuk mendeskripsikan koleksi pada Museum Biografi Anak Agung Pandji Tisna yang memiliki potensi sebagai pusat pelestarian karya sastra di Bali Utara

1.3.3 Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi Museum Biografi Anak Agung Pandji Tisna

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang dipaparkan diatas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat baik itu manfaat Teoritis maupun manfaat Praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Jadi penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Perpustakaan seperti pelestarian, penyimpanan, sumber informasi serta ilmu tentang permuseuman.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi lebih lanjut dalam bidang manajemen Perpustakaan dan permuseuman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara praktis atau sebagai alternatif solusi dari suatu permasalahan. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan pengetahuan mengenai museum bagi mahasiswa yang menekuni bidang permuseuman.

2. Bagi Pihak Pengelola Museum

Penelitian ini akan memberikan informasi dan rekomendasi yang berguna bagi pengelola museum dalam memperbaiki strategi manajemen mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pengunjung dan pendapatan, pengelola dapat merancang program dan inovasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengunjung

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran Museum Biografi Anak Agung Pandji Tisna sebagai penyimpan sejarah dan identitas budaya.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan pandangan yang jelas mengenai kebijakan apa saja yang perlu disusun atau diperbaiki untuk mendukung kelangsungan operasional museum. penelitian ini bisa menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk memberikan dukungan dalam pelestarian warisan budaya serta pengembangan pariwisata berbasis sejarah.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat positif yakni wawasan serta pengetahuan sehingga bisa dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis.

